

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dan mendapatkan hasil data yang tercantum pada penyajian serta analisis data pada halaman sebelumnya, sehingga memperoleh kesimpulan dari perbedaan batik Jepara pada masa R.A. Suci dengan Batik Jepara masa sekarang milik Suyanti Djatmiko yang ada di Nalendra Galeri, adalah sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Melalui data perbandingan antara batik Jepara masa R.A. Suci dan masa sekarang milik Suyanti koleksi Nalendra galeri yang dilaksanakan oleh peneliti, sehingga memperoleh hasil data pada penjelasan data sebelumnya. Analisis data yang menggunakan kajian estetika membuat peneliti mampu menganalisis data perbandingan kedua batik tersebut, sehingga dapat penulis dapat memaparkan beberapa kesimpulan. Kesimpulannya adalah pengkajian Batik Jepara masa R.A. Suci dan masa sekarang milik Suyani Djatmiko memiliki perbedaan visual yang meliputi, unsur bentuk, motif dan warna. Ketiga karakteristik tersebut dapat memperlihatkan dengan jelas unsur yang ada didalam kedua batik berbeda masa tersebut.

Perbedaannya terlihat pada bentuk batik yang dimiliki R.A. Suci terlihat lebih cenderung kedalam batik klasik. Memiliki motif perpaduan antara corak ornamen pedalaman dengan pesisiran. Dengan pola motif yang didominasi ornamen tumbuhan, mahameru, pohon hayat dan binatang dalam corak kainnya. Bentuk motif yang digayakan sederhana tanpa menghilangkan ciri khas dari bentuk aslinya. Unsur pokok didalam motif didominasi dua bentuk pengisi (*isen*) yaitu titik (*cecek*) dan garis (*sawut*). Kemudian, dapat dilihat semua batik milik Raden Suci memiliki warna klasik yaitu hitam, coklat, biru, dan putih yang dihasilkan dari ekstraksi pewarna alam.

Berbeda dengan karakteristik Batik Jepara koleksi Nalendra Galeri milik Suyanti Djatmiko yang memiliki bentuk batik gaya Pesisiran. Hal itu terlihat dari semua motif batiknya yang bebas merujuk pada daerah pesisiran. Memiliki motif yang diadopsi dari motif ukir, artefak, hingga ikon kota

Jejara yang telah mengalami pengubahan total dan dikombinasikan dengan motif lainnya. Unsur pengisi (*isen*) yang dimiliki bebas, terlihat beberapa motif menggunakan *isen* tetapi adapula yang tidak menggunakan *isen*. *Isen* yang dipakai beragam mulai dari cecek, sawut, cecek sawut daun, cacah gori, hingga sisik melik. Semua batik Nalendra memiliki warna cerah khas batik daerah Pesisir (Pantai Utara), warna yang dipakai adalah warna merah, biru muda, kuning, *orange*, hijau, dan lain sebagainya dengan menggunakan pewarna sintesis.

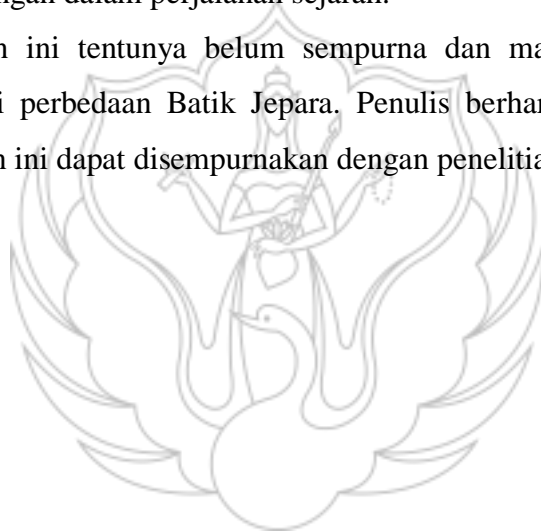
Sedangkan pada perjalanan Batik Jejara masa awal Suyanti merintis Nalendra galeri dengan memajukan keterampilan batik di Jejara tidaklah mudah. Mengingat masyarakat Jejara sangat awam dengan pengetahuan batik. Namun, perkembangan zaman yang semakin maju membuat Suyanti melakukan berbagai cara yang dapat meningkatkan potensi Batik Jejara dapat kembali diminati masyarakat. Suyanti membuat strategi dan pengembangan dalam membuat karya batiknya, dengan menyesuaikan perkembangan zaman yang terjadi dari tahun ke tahun. Sehingga, Batik Jejara dapat diterima dan dinikmati oleh masyarakat Jejara serta mampu bersaing dengan industri kreatif lainnya di Jejara.

Beberapa strategi dan pengembangan yang dilakukan Suyanti antara lain adalah mulai dari mengembangkan motif, awalnya hanya motif ukir saja hingga menjadi beragam motif. Adapun karya yang sebelumnya hanya fokus pada produk batik tulis, kemudian berkembang ke batik cap hingga batik kombinasi. Setelah itu, proses produksi yang diterapkan awalnya hanya menggunakan teknik keterampilan membatik tulis saja, lalu berkembang ke teknik cap dan teknik lainnya yang dipelajari oleh Suyanti. Tak lupa pengembangan usaha Suyanti dalam menarik minat masyarakat pada batik Jejara yang berawal dari galeri saja, kemudian dikembangkan dengan bekerja sama, mengikuti pameran, hingga membuka *platform* media sosial sebagai tempat pemasaran. Hal itu, ternyata dapat membawa dampak positif pada Batik Jejara hingga sekarang ini.

B. Saran

Pada penelitian yang telah terlaksana, penulis menyadari masih banyak keterbatasan pada penelitian ini, dalam penyajian data penulis hanya memaparkan tentang perbedaan visual batik masa R.A. Suci dengan Sekarang serta perkembangan batik Jepara. Sehingga, masih banyak kekurangan yang perlu diulas kembali dan dapat diajukan saran penulis sebagai berikut :

1. Tinjauan Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dalam bidang seni, khususnya tentang penelitian yang serupa dengan objek atau fokus yang berbeda.
2. Penulis berharap ada semakin banyak peneliti yang melakukan kajian mengenai pemaparan karya seni. Sebagai salah satu penguat dan pertimbangan dalam perjalanan sejarah.
3. Penelitian ini tentunya belum sempurna dan masih kurang mendalam mengenai perbedaan Batik Jepara. Penulis berharap, kekurangan dalam penelitian ini dapat disempurnakan dengan penelitian selanjutnya.



Daftar Pustaka

- Alamsyah. (2019). *Batik Jepara Identitas Dan Perkembangannya*. 1–195.
- Djelantik, A.A.M. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Yogyakarta. MediAbadi.
- Gustami. 2008. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Na'am, Dr. Muh Fakhrihun. 2016. *Pertemuan Antara Hindu Cina Dan Islam Pada Ornament Masjid Dan Makam Mantingan, Jepara*. Samudra Biru. Yogyakarta
- Priyanto. Hadi. 2013. *Mozaik Seni Ukir Jepara*. Lembaga Pelestari Seni Ukir, Batik, dan Tenun Jepara Pemerintah Kabupaten Jepara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cv. Alfabeta. Bandung.
- Sumino. 2021. *Tanaman Penghasil Zat Pewarna Alam untuk Pencelupan Kain Batik Sutra dan Mori*. Lembaga Pengkajian dan Penerbitan Kriya. Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Susanto, S.K..1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta. Balai Besar Kerajinan Batik dan Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departmen perindustrian Republik Indonesia.
- Susanto, S.K. 2018. *Seni Batik Indonesia*. Yogyakarta. Balai Besar Kerajinan Batik dan Cv. Andi offset.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara, Makna Filosofis, Cara Pembuatan Dan Industri Batik*. Yogyakarta. Cv. Andi Offset.
- Sutarya. (2014). Eksistensi Batik Jepara. *Disprotek*, 5(1), 19–33.
- Wulandari, E. A., & Zuriyah, Z. (2021). Analisis Visual Batik Bermotif Ukir Jepara Menggunakan Lima Prinsip Desain. *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik*, 3(1), 11.
- Wulandari¹ Dan Irfana², E. A., Salma², R., & Penulis, K. (n.d.). *MOTIF UKIR DALAM KREASI BATIK KHAS JEPARA Carved Motifs In Typical Jepara Batik Creations*. 36(1), 17–34. <https://doi.org/10.22322/dkb.V36i1.4149>
- Zaman, B. A., Dan, S., & Arsad, A. (2022). *RASI LITERATUR REVIEW PENGGUNAAN PENDEKATAN ESTETIKA PADA KAJIAN KARYA SENI RUPA*. 3(2), 30–37.

Daftar Wawancara

Suyanti Djatmiko, Pengrajin batik dan Kolektor Batik Raden Suci sebagai Narasumber.

Daftar laman

<https://images.app.goo.gl/ZArEbQ29iDUuhrE7> yang diakses pada tanggal 4 Juni 2024.

<https://www.ayobandung.com/netizen/pr-79672165/motif-kopi-batik-priangan> yang diakses pada April 2024

<https://x.com/RumahKartini/status/1175626015382503425> yang diakses pada tanggal 15 Juli 2024.

<https://www.susindra.com/2019/11/kompleks-masjid-dan-makam-mantingan.htm> yang diakses pada 15 Agustus 2024.

